

## PLASTIK KANVAS SEBAGAI MEDIA PENERAPAN TEKNIK SULAM MENGUNAKAN BENANG BLUDRU DI SMA KHADIJAH SURABAYA

Novi Syafitri<sup>1</sup>, Ika Anggun Camelia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: novi.20026@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: ikacamelia@unesa.ac.id

### Abstrak

Pembelajaran seni budaya di kelas sepuluh SMA Khadijah sering menerapkan teknik berkarya seni menggambar di atas kertas gambar saja, sehingga peneliti ingin memberikan pengalaman berkarya yang baru dengan mempelajari praktek berkarya sulaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran berkarya sulam, hasil karya, dan respon peserta didik setelah melakukan proses berkarya teknik sulam pada media plastik kanvas dan benang bludru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengambilan data melalui observasi sebelum melakukan penelitian di SMA Khadijah, mewawancarai guru seni budaya, mengumpulkan dokumentasi penelitian, serta pengisian kuisisioner (angket) oleh peserta didik X5. Terdapat 6 karya dengan penggunaan *khat* yang berbeda-beda. 4 kelompok yang memperoleh kriteria penilaian baik dengan memperoleh nilai 88, 83, 89, dan 83, sedangkan 2 kelompok diantaranya memperoleh kriteria penilaian sangat baik dengan memperoleh nilai 95 dan 93. Respon peserta didik telah dikumpulkan dalam bentuk data diagram melalui angket yang telah diberikan peneliti pada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu menerapkan tusuk sulam dengan baik dan rapi, menggunakan media dengan maksimal, memperhatikan keindahan dari setiap karya yang dibuat, serta belajar berkerja secara berkelompok dengan baik.

**Kata Kunci:** sulam, benang bludru, plastik kanvas.

### Abstract

*Cultural arts learning in the tenth grade of Khadijah High School often applies drawing techniques on drawing paper only, so researchers want to provide a new work experience by learning the practice of embroidery work. This study aims to determine and describe the learning process of embroidery, the results of the work, and the response of students after doing the process of working with embroidery techniques on plastic canvas media and velvet yarn. The research used a qualitative approach that focused on collecting data through observation before conducting research at Khadijah High School, interviewing cultural arts teachers, collecting research documentation, and filling out questionnaires by X5 students. There were 6 works with different khat usage. 4 groups obtained good assessment criteria with scores of 88, 83, 89, and 83, while 2 groups obtained very good assessment criteria with scores of 95 and 93. Learners' responses have been collected in the form of diagrammatic data through questionnaires that have been given by researchers to students. It can be concluded that students are able to apply embroidery stitches well and neatly, use the media optimally, pay attention to the beauty of each work made, and learn to work in groups well.*

**Keywords:** embroidery, velvet yarn, canvas plastic.

## PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Pendidik membutuhkan sebuah media ajar untuk memperluas pengetahuan siswa. Media pembelajaran menurut Suprpto dkk dalam (Arsyad A, 2011) adalah alat bantu yang berguna bagi pendidik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai jenis media pembelajaran untuk membantu penyerapan materi oleh siswa. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran hal-hal baru dan membuat pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dimengerti. Penggunaan inovasi media-media baru dan menarik, dapat memotivasi peserta didik dalam penyerapan materi belajar.

Pembelajaran seni budaya di SMA Khadijah ini juga sering menerapkan teknik berkarya seni menggambar di atas kertas gambar saja, dalam artian belum pernah menggunakan media-media baru yang lebih bervariasi. Berdasarkan hasil observasi, tidak sedikit siswa yang lebih menyukai berkarya seni digital. Hal ini tentu tidak selalu berdampak positif bagi perkembangan motorik dan kreativitas siswa. Mereka akan cenderung selalu menggunakan media belajar yang instan, tidak berinteraksi langsung dengan media karena menggunakan media elektronik. Tidak diragukan lagi, ada kelemahan dalam penggunaan ini: peserta didik akan terlalu bergantung pada penggunaan media digital saat mengerjakan tugas dan lebih menyukai hal-hal yang praktis. Akibatnya, mereka merasa sulit untuk menguasai proses praktik keterampilan seni rupa karena praktik ini masih bergantung pada teknik lama, seperti menggambar dan mewarnai. Sedangkan ada banyak jenis seni rupa yang dapat dipelajari, seperti lukisan, patung, kartun, ilustrasi, batik, dan sulaman.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, maka diperlukan alternatif media pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih antusias berkarya langsung. Salah satunya dengan mempelajari praktek berkarya tentang sulaman. Ada dua macam sulaman yaitu sulam benang dan sulam pita. Dibutuhkan gubahan dengan media yang lebih praktis untuk menarik minat dalam

sulaman. Membuat karya seni rupa dua dimensi dengan sulam pada media baru plastik kanvas menjadi lebih menarik perhatian siswa, karena pengembangan media baru yang belum pernah mereka terapkan.

Oleh karena itu, penulis ingin meningkatkan antusias berkarya seni secara langsung pada siswa. Khususnya juga untuk mengenalkan teknik bersulam dengan media baru yaitu menggunakan plastik kanvas dan benang bludru. penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam materi seni rupa dua dimensi untuk meningkatkan kreativitas dan pengetahuan siswa tentang cara menyulam dengan media baru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni budaya saat penerapan Teknik sulam di kelas X5; (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya sulam benang bludru pada media plastik kanvas oleh siswa kelas X5; (3) Untuk mendeskripsikan respon dari peserta didik setelah pelaksanaan penerapan teknik sulam pada media plastik kanvas.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kosyi Uma Sa'adah dengan judul penelitian "Penerapan Teknik Sulam Pita Dengan Motif Semanggi Pada Media Plastik Kanvas Di SMA Labschool Unesa 1 Surabaya". Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Miftaqus Sholihah dengan judul penelitian "Penerapan Ragam Hias Pada Goni Dengan Teknik Sulam Oleh Siswa Kelas X Tata Busana SMKN 1 Kertosono". Dari kedua penelitian tersebut sama-sama menerapkan sulam namun media dan tusuk yang digunakan berbeda dengan penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti dan bersifat original.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang digunakan dari penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan proses dan makna yang diuji atau diukur dengan data deskriptif

Penelitian dilakukan di SMA Khadijah Surabaya yang beralamat di Jl. Achmad Yani no.2-4, Wonokromo, Surabaya. Kelas sepuluh lima (X5) menjadi objek penelitian ini dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa.

Pelaksanaannya dilaksanakan pada pembelajaran semester genap setelah peserta didik melaksanakan ujian akhir semester ganjil pada tanggal 25 Januari 2024 hingga tanggal 22 februari 2024.

Teknik pengumpulan data diawali dengan observasi peneliti ke SMA Khadijah untuk mengetahui fenomena permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Kemudian wawancara secara langsung dengan guru pengampu mata pelajaran seni budaya, bapak Yusuf Kurniawan, S.Pd. peneliti menanyakan seputar kegiatan, metode, dan media pembelajaran seni budaya di kelas. Peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik melalui angket. Angket diberikan oleh peneliti kepada siswa untuk mengetahui respon peserta didik setelah melakukan kegiatan berkarya sulam. Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan pemberian materi hingga hasil karya jadi.

Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data untuk mengumpulkan data, memilih elemen penting, dan menemukan tema dan pola dalam data. Kemudian penyajian data dan menarik kesimpulan yang diambil selama proses pelaksanaan penelitian. Pengumpulan semua data yang telah diambil dari berbagai teknik pengumpulan data yang kemudian dijadikan satu disebut triangulasi data. Triangulasi data untuk mengevaluasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan setelah pembelajaran penerapan teknik sulam dan hasil akhir karya siswa.

## KERANGKA TEORETIK

### A. Pengertian Sulam

Sulaman adalah salah satu seni kerajinan yang banyak dilakukan dan memiliki banyak variasi hias. Sulam membuat benang terlihat indah di atas kain atau bahan lainnya. (Syafriana & Nelmira, 2019). Menurut M. Marlianti & W. Handayani, (2017) karya seni yang diciptakan diatas kain dan bahan lainnya dengan

menggunakan alat jarum jahit atau sulam disebut sulaman. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa sulaman merupakan teknik menghias kain dengan berbagai jenis benang yang tujuannya untuk menambah kesan estetis pada kain atau media lainnya.

### B. Alat Sulam

#### 1) Jarum *tapestry*

Jarum *tapestry* adalah jenis jarum yang khusus digunakan dalam seni sulam *tapestry*. Seni sulam *tapestry* melibatkan pembuatan karya seni dengan menjahit benang pada kain untuk membuat pola atau gambar yang biasanya rumit dan penuh detail. Jika dibandingkan dengan jarum sulam biasa, jarum ini biasanya lebih panjang dan lebih tebal.



Gambar 1. Jarum *Tapestry*  
Sumber. Dokumentasi Novi (2024)

#### 2) Alat tulis

Alat tulis yang dimaksud disini yakni seperti spidol atau bulpoin. Spidol lebih disarankan untuk membuat pola pada media plastik kanvas yang akan disulam. Media plastik kanvas tidak dapat membuat desain dengan pensil, maka spidol atau bulpoin dapat digunakan.

#### 3) Gunting

Gunting digunakan untuk menggunting pola pada plastik kanvas sulaman, atau untuk memotong benang sulam.

### C. Benang Sulam Bludru

Benang sulam bludru chenille adalah jenis benang yang sering digunakan dalam karya sulam, khususnya sulam bludru atau chenille. Chenille sendiri merujuk pada jenis kain dengan tekstur lembut dan berbulu yang sering

digunakan untuk menciptakan efek yang mewah dan nyaman. Benang sulam bludru chenille biasanya digunakan untuk menambah dimensi dan kelembutan pada karya sulam yang menggunakan kain jenis chenille.

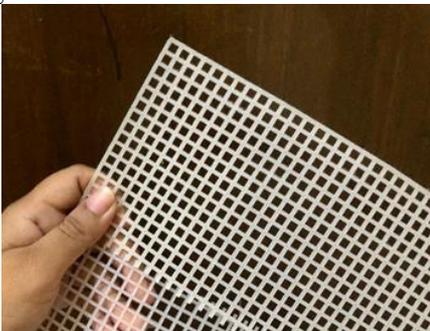
Penggunaan benang bludru sebagai benang sulam pada media plastik kanvas sangat cocok karena benang bludru memiliki bentuk yang bervolume sehingga dapat memenuhi setiap lubang dari media plastik kanvas.



Gambar 2. Benang Bludru  
Sumber. Dokumtasi Novi (2024)

#### D. Plastik Kanvas

Plastik kanvas merupakan bahan sintesis yang digunakan untuk kerajinan. Plastik kanvas memiliki rongga yang lebih besar dan ringan. Bentuknya yang kaku juga dapat digunakan untuk membuat benda-benda kecil seperti tempat pensil, kotak tisu, tas, dan lainnya. Plastik kanvas dapat dibuat dalam berbagai bentuk dan ukuran lubang. Selain itu, karena bahannya yang kaku tidak membutuhkan pidangan atau jarum yang tajam, bentuk plastik kanvas dapat digunakan untuk mengajarkan sulaman pada anak-anak. Dapat disimpulkan bahwa plastik kanvas memiliki tingkat keefektifan yang baik untuk digunakan sebagai media baru sulam.



Gambar 3. Plastik Kanvas  
Sumber. Dokumentasi Novi (2024)

#### E. Seni Kaligrafi

Ariesta & Maulana, (2018) menyatakan bahwa kaligrafi dapat didefinisikan sebagai aksara atau tulisan yang indah karena kata-kata ini berasal dari kata "kalios", berarti "indah," dan "graph", yang berarti "tulisan". Kaligrafi disebutkan sebagai seni menuliskan huruf tulisan tangan dalam Islam (Gunawan, 2016).

Penulisan kaligrafi tak lepas dari aturan dan prinsip yang menjadi ciri khas dalam penulisannya. Tentu penulisan kaligrafi harus sesuai pakem-pakem yang ada agar tidak salah dari pemaknaan tulisannya. Penggambaran kaligrafi memiliki jenis dan bentuk khat yang bermacam-macam. Adapun jenis-jenis khat seperti *khat naskhi*, *khat khufi*, *khat farisi*, *khat tsuluts*, *khat diwani*, *khat riq'ah*, dsb. Namun yang memiliki kesesuaian untuk sulam pada plastik kanvas ini adalah *khat khufi*.

Penulisan *Khat Khufi* memiliki ciri khas dengan setiap huruf yang digambarkan lebih kaku. Gaya ini dinamai dari kota Kufah di Irak, yang merupakan tempat asalnya. *Khat Khufi* dikenal dengan bentuk huruf yang kaku dan terkadang tampak seperti sebuah "kisi-kisi" atau grid yang menciptakan pola yang terstruktur. Pada awalnya, *Khat Khufi* hanya terdiri dari huruf-huruf konsonan dan tidak memiliki vokal. Namun seiring waktu berjalan, *Khat Khufi* mulai menambah variasi huruf vokal juga.



Gambar 4. *Khat Khufi*  
Sumber. Adobestock.com

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penerapan Sulam Pada Media Plastik Kanvas

Pelaksanaan penerapan dilakukan oleh siswa kelas sepuluh lima (X5) yang beranggotakan 24 siswa. Peneliti membagi kelompok dengan jumlah 4 siswa dalam setiap kelompoknya. Proses penerapan dalam

pembelajaran seni budaya berlangsung selama 3 kali pertemuan dari tanggal 25 Januari hingga 15 Februari 2024.

Pertemuan pertama Peneliti dengan didampingi guru pengampu mata Pelajaran seni budaya bapak Yusuf Kurniawan, S.Pd., memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan pada siswa kelas sepuluh lima (X5). Peneliti menjelaskan materi mengenai salah satu penerapan karya dua dimensi yakni sulam. Materi sudah dikemas dalam presentasi power point yang berisi pengertian sulam, jenis sulam, jenis tusuk sulam, cara penerapan tusuk sulam pada plastik kanvas. Peneliti membawa contoh karya sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi dan penerapan karya. Hal ini juga dapat memudahkan siswa dalam memikirkan gambaran karya yang akan mereka buat.

Siswa kemudian diminta untuk memilih lafadz asmaul husna dan membuat desain pada kertas milimeter blok yang telah disediakan oleh peneliti. Alasan menggunakan kertas milimeter blok supaya siswa mudah untuk memahami setiap langkah pada plastik kanvas. Desain dibuat dengan menggunakan pensil dan penggaris. Siswa juga menggambarkan langkah-langkah jalannya benang pada setiap blok di plastik kanvas.



Gambar 5. Siswa Membuat Desain pada Kertas  
Sumber. Dokumentasi Novi (2024)

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 01 februari 2024 hari kamis dijam ke-7 dan 8. Peneliti dengan didampingi guru pamong membuka pembelajaran dan langsung memulai praktik

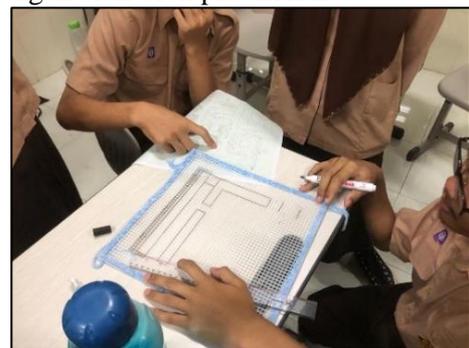
sulam pada plastik kanvas. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk membuat sulam.

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan seperti plastik kanvas, benang sulam, jarum tapestry, gunting, spidol permanen, dan desain yang sudah mereka buat pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 6. Siswa Mempersiapkan Alat dan Bahan  
Sumber. Dokumentasi Novi (2024)

- 2) Memindahkan desain dari kertas pada plastik kanvas. Peserta didik diharapkan lebih tetili dalam memindahkan pola sesuai dengan blok-blok plastik kanvas.



Gambar 7. Proses Pemindahan Desain  
Sumber. Dokumentasi Novi (2024)

- 3) Peserta didik langsung menerapkan tusuk-tusuk yang sudah dijelaskan. Ada yang memulai dengan tusuk silang pada lafadz, namun juga ada yang membuat tusuk pada background terlebih dahulu.



Gambar 8. Siswa Memulai Proses Sulam  
Sumber. Dokumtasi Novi (2024)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 15 februari 2024. Peserta didik melanjutkan proses berkarya yang masih belum selesai. Beberapa peserta didik juga ada yang berkonsultasi mengenai karya yang telah mereka buat, mulai dari benar tidaknya tusuk yang digunakan hingga penambahan warna benang.



Gambar 9. *Finishing* Karya Oleh Siswa Sumber.  
Dokumentasi Novi (2024)

Langkah terakhir untuk mengumpulkan data penelitian, yakni angket. Peneliti memberi waktu lima sampai sepuluh menit pada peserta didik untuk mengisi angket yang telah dibagikan.

## B. Hasil Karya Siswa Penerapan Teknik Sulam

Setelah proses penerapan karya sulam pada plastik kanvas dengan menggunakan benang bludru, perolehan nilai yang didapat oleh setiap kelompok siswa X5 antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian Karya Siswa X5

Nama kelompok	Kriteria				Nilai
	T	KD	KP	P	
Kel. 1	21	23	24	20	88
Kel. 2	21	22	21	19	83
Kel. 3	22	22	24	21	89
Kel. 4	23	24	24	24	95
Kel. 5	23	23	24	23	93
Kel. 6	22	21	20	20	83

Keterangan:

T = Teknik

KD = Keindahan

KP = Komposisi

P = Proses

### 1) Karya kelompok 1

Adapun spesifikasi perolehan nilai yang didapat antara lain, aspek teknik yang mendapat poin 21, dengan menerapkan tusuk silang dan tusuk rantai. Pemilihan warna yang kontras, sehingga dapat terlihat perbedaan antara lafadz dan background memperoleh poin 23 pada aspek keindahan. Poin 24 untuk komposisi khat yang sesuai. Namun, mendapat poin 20 pada aspek proses, disebabkan ada sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi. Sehingga jika di jumlah perolehan poin dari kelompok 1 menghasilkan **nilai 88**.



Gambar 10. Hasil Karya Kel.1  
Sumber. Dokumentasi Novi (2024)

### 2) Karya kelompok 2

Karya kelompok 2 sudah menerapkan tusuk sulam dengan baik, yakni tusuk silang dan tusuk rantai. Perolehan poin pada aspek Teknik ternilai sebesar 21 poin. Komposisi huruf dan lafadz kurang terbaca sehingga memperoleh poin 21 pada aspek komposisi. Penggunaan warna sudah kontras dengan lafadz berwarna

biru dan background yang berwarna merah muda memperoleh poin 22 pada aspek keindahan. Kelompok 2 mendapatkan poin 19 pada aspek proses, dikarenakan kurangnya partisipasi semua kelompok dalam menyelesaikan karya tersebut. Jumlah perolehan poin dari kelompok 2 menghasilkan **nilai 83**.



Gambar 11. Hasil Karya Kel.2  
Sumber. Dokumentasi Novi (2024)

### 3) Karya kelompok 3

Karya kelompok 3 sudah menerapkan tusuk sulam dengan baik. Penerapan tusuk silang dan rantai sudah tepat meskipun ada beberapa benang yang belum dikunci dengan benar, sehingga mudah terlepas, memperoleh poin 22 pada aspek teknik. Pemilihan warna yang kontras, sehingga dapat terlihat perbedaan antara lafadz dan background memperoleh poin 22 pada aspek keindahan. Poin 24 untuk komposisi khat yang sesuai dan sama besar pada setiap sudutnya. Namun, mendapat poin 21 pada aspek proses, disebabkan ada sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi. Sehingga jika di jumlah perolehan poin dari kelompok 3 menghasilkan **nilai 89**.



Gambar 12. Hasil Karya Kel. 3  
Sumber. Dokumentasi Novi (2024)

### 4) Karya kelompok 4

Karya kelompok 4 sudah menerapkan tusuk sulam dengan baik dan rapi disetiap tusuk sulam

rantai dan tusuk silang, sehingga memperoleh poin 23. Pemilihan warna yang kontras dan seirama, sehingga dapat terlihat perbedaan antara lafadz dan background memperoleh poin 24 pada aspek keindahan. Komposisi dari khat yang digambarkan sudah sesuai dan sama besar pada setiap sudutnya memperoleh poin 24. Aspek proses yang menilai kinerja kelompok menunjukkan poin 24 untuk kelompok 4 yang menerapkan kerja kelompok dengan baik. Jumlah perolehan poin dari kelompok 4 menghasilkan **nilai 95**.



Gambar 13. Hasil Karya Kel.4  
Sumber. Dokumentasi Novi (2024)

### 5) Karya kelompok 5

Karya kelompok 4 sudah menerapkan tusuk sulam dengan baik yakni tusuk silang dan tusuk rantai. Perolehan poin sebesar 23 untuk aspek teknik. Pemilihan warna yang kontras dan seirama, sehingga dapat terlihat perbedaan antara lafadz dan background memperoleh poin 23. Komposisi dari khat yang digambarkan sudah sesuai dan sama besar pada setiap sudutnya memperoleh poin 24. Aspek proses yang menilai kinerja kelompok menunjukkan poin 23 untuk kelompok 5 yang menerapkan kerja kelompok dengan baik. Jumlah perolehan poin dari kelompok 5 menghasilkan **nilai 93**.



Gambar 14. Hasil Karya Kel.5  
Sumber. Dokumnetasi Novi (2024)

#### 6) Karya kelompok 6

Karya kelompok 6 sudah menerapkan tusuk sulam dengan cukup baik dengan memperoleh poin 22. Namun, memperoleh poin 21 untuk pemilihan warna yang belum terlalu kontras dan masih menggunakan warna cerah, sehingga tidak dapat terlihat kontras antara lafadz dan background. Kelompok 6 kurang memperhatikan komposisi dari khat yang mereka gambarkan sehingga khat yang sulit untuk dibaca, sehingga memperoleh poin 20. Kelompok 6 mendapat poin 20 pada aspek proses, disebabkan ada sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi. Sehingga jika di jumlah perolehan poin dari kelompok 6 menghasilkan **nilai 83**.



Gambar 15. Hasil Karya Kel.6  
Sumber. Dokumentasi Novi (2024)

### C. Respon Guru Dan Peserta Didik Setelah Penerapan Teknik Sulam Pada Media Plastik Kanvas

#### 1) Respon Guru

Menurut guru seni budaya di SMA Khadijah, bapak Yusuf Kurniawan, S.Pd., materi pembelajaran seni budaya di kelas sudah beragam. Namun, media baru plastik kanvas belum pernah diterapkan di pembelajaran. Sehingga beliau mengapresiasi dan antusias terhadap media baru. Bapak Yusuf juga melihat beberapa kekurangan dari beberapa karya siswa yang perlu dievaluasi kembali, seperti penggunaan tusuk sulam yang kurang rapi, pemilihan warna benang, dan keindahan dari suatu karya yang dibuat.



Gambar 16. Wawancara dengan Guru Seni Budaya  
Sumber. Dokumentasi Novi (2024)

#### 2) Respon Peserta Didik

Hasil pengumpulan respon peserta didik melalui angket setelah penerapan karya teknik sulam disajikan pada tabel. Instrumen soal angket terdapat 9 soal pilihan dan 3 soal esai untuk peserta didik jawab dan menjelaskan. Berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh oleh peneliti, maka menghasilkan beberapa pernyataan sebagai berikut.

- a. Pada angket poin 1 menjelaskan minat siswa pada pembelajaran seni budaya. Peserta didik yang memiliki minat belajar seni budaya sekitar 87% dari jumlah siswa kelas X5. Sedangkan 13% sisanya belum menunjukkan minat terhadap pembelajaran seni budaya.

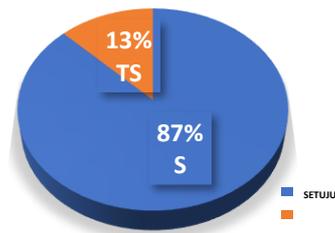


Diagram 1. Minat Siswa X5 pada Pembelajaran Seni Budaya

Sumber. Dokumentasi Novi (2024)

- b. Pada angket poin 3 menjelaskan pengetahuan peserta didik sebelum penerapan sulam bahwa sebanyak 71% peserta didik di kelas X5 belum mengetahui materi, teknik, dan alat bahan menyulam. Sedangkan sebanyak 29% peserta didik sudah pernah menerapkan sulam, memahami materi, dan teknik sulam.

“Plastik Kanvas Sebagai Media Penerapan Teknik Sulam Menggunakan Benang Bludru Di Sma Khadijah Surabaya”

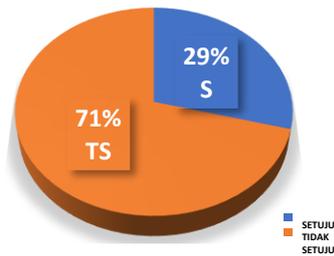


Diagram 2. Pengetahuan Siswa X5 Dalam Materi Sulam Sebelum Penerapan  
Sumber. Dokumentasi Novi (2024)

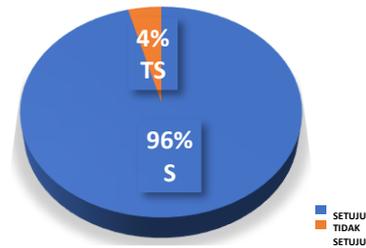


Diagram 4. Tanggapan Siswa X5 Setelah Penerapan  
Sumber. Dokumentasi Novi (2024)

- c. Setelah melalui proses penerapan teknik sulam pada media plastik kanvas pengetahuan dan pemahaman peserta didik lebih meningkat dari 29% (pada diagram no.2) menjadi 67% jumlah siswa di kelas X5. Peserta didik juga mengalami kendala saat proses pengkaryaan seperti memindahkan sketsa dari kertas milimeterblok ke media plastik kanvas dan karakteristik benang yang mudah rapuh, sehingga peningkatan jumlah peserta didik yang sudah memahami materi belum terlampau jauh signifikan.

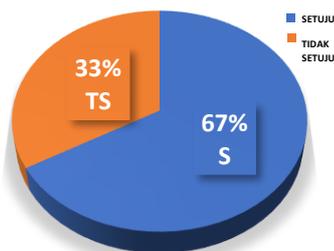


Diagram 3. Penguasaan Teknik, Alat, dan Bahan Setelah Penerapan  
Sumber. Dokumentasi Novi (2024)

- d. Pada angket poin 9 hampir seluruh peserta didik dengan presentase 96% dari jumlah kelas X5 setuju dengan keefektifan dan penerapan sulam sebagai materi baru pada pembelajaran seni budaya di kelas sepuluh.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Proses pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan. Desain karya yang dibuat menggunakan khat khufi dengan lafadz asmaul husna yang berjumlah 6 karya. Setiap kelompok memilih salah satu lafadz yang mereka inginkan. Teknik sulam yang digunakan adalah tusuk silang dan tusuk rantai. Penerapan diawali dengan tahapan awal memberi materi mengenai pengertian, jenis sulam, jenis tusuk sulam, teknik atau langkah-langkah sulam, dan contoh karya sulam. Pemberian materi melalui power point yang dibuat oleh peneliti kepada peserta didik X5 dilakukan pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua peserta didik mulai memindahkan desain dari kertas ke media plastik kanvas dan memulai sulam dengan menggunakan tusuk silang dan tusuk rantai. Ukuran karya setiap kelompok yang beranggotakan 4 orang sebesar 30x30 cm. pertemuan ketiga karya peserta didik memasuki tahapan finishing.

Hasil karya peserta didik diidentifikasi sudah sesuai dengan konsep peneliti. Penggunaan lafadz kaligrafi asmaul husna khat khufi yang menjadi motif dari karya dua dimensi. Terdapat 6 karya dengan penggunaan khat yang berbeda-beda. 4 kelompok yang memperoleh kriteria penilaian baik dengan memperoleh nilai 88, 83, 89, dan 83, sedangkan 2 kelompok diantaranya memperoleh kriteria penilaian sangat baik dengan memperoleh nilai 95 dan 93. Penguasaan tusuk sulam dan keindahan menjadi poin penting dalam pembuatan karya.

## B. Saran

Bagi guru seni budaya penggunaan media baru dapat terus dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran seni budaya di kelas supaya menambah pengetahuan kreatif peserta didik.

Bagi peserta didik lebih ditingkatkan semangat belajar dan berkreasi demi menumbuhkan pengetahuan kreatif. Peserta didik dapat terus menggali dan mencoba berbagai media baru dalam pembelajaran seni budaya.

Bagi peneliti berikutnya dapat terus berkontribusi berupa inovasi pengembangan media-media baru dalam menerapkan teknik sulam. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat meneruskan pengembangan media dari penelitian ini menjadi lebih baik dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi terbaru.

## REFERENSI

- Ariesta, O., & Maulana, I. (2018). Metode Pengajaran Seni Kaligrafi Islam di Pesantren Thawalib Gunuang. *BATOBAH (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*, 5(2), 113–123.
- Arsyad A. (2011). *Media Pembelajaran*. 23–35.
- Gunawan, I. (2016). Pelatihan Kaligrafi Terhadap Tingkat Stress Narapidana. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 13(1), 39. <https://doi.org/10.18860/psi.v13i1.6408>
- M. Marlianti, & W. Handayani. (2017). Klasifikasi Teknik Jahitan Sulaman Sebagai Permukaan Desain Tekstil. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 5(1), 1–19. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/349>
- Syafrina, I., & Nelmira, W. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pembuatan Sulaman Timbul Pada Mata Kuliah Sulaman Universitas Negeri Padang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 105. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12850>